

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam ada tiga ajaran pokok yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT. Salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat merupakan tiang agama, shalat juga adalah amalan pertama yang akan dihisab setelah kita meninggalkan dunia ini dan menuju dunia abadi yaitu akhirat. Shalat yang dilaksanakan dengan baik dan benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan melaksanakan shalat, seorang muslim juga akan terbiasa disiplin, jujur, dan terhindar dari perbuatan yang tidak disukai oleh sesama makhluk terlebih oleh Allah SWT.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia dalam upaya mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan, utamanya pendidikan dasar adalah lembaga pendidikan yang menjadi target pemerintah dalam program wajib belajar.

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pada Bab I Pasal 1 yang menyebutkan bahwa istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal

yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu wadah dari pendidikan nonformal adalah masjid. Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Juga masjid merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan Pembangunan Nasional yaitu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Siswanto, 2005: 23).

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Kalau kita perhatikan, shalat berjamaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Beliau. Ajaran Rasulullah Saw tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya.

Shalat adalah satu-satunya ibadah dalam Islam yang langsung diwajibkan hukumnya di langit, berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain yang ditetapkan hukumnya di bumi. Shalat juga satu-satunya ibadah yang tidak bisa diganti baik

dengan denda atau fidyah, serta dalam konsidi apapun tidak ada hal yang bisa menggugurkan kewajiban shalat.

Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Sejak kecil rajin shalat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat di ukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid (Siswanto, 2005: 25).

Remaja yang merupakan masa yang sangat peka terhadap ajaran agama dan akhlak, sehingga penanaman penciptaan kehidupan yang lebih baik sebagai seorang muslim harus diterapkan dalam pola asuh keluarga. Namun, melihat fenomena remaja yang banyak terjadi adalah, mereka lebih suka dengan kebebasan dalam memilih, dengan melihat kondisi sosialnya, tentunya mereka juga akan ikut masuk kedalamnya dengan sangat mudah, tidak jarang dari mereka lebih suka menikmati masa mudanya dengan lingkungan sebaya yang keluar dari ajaran orang tua. Sehingga tidak jarang banyak dari mereka kurang memperhatikan hakikatnya sebagai seorang hamba. Terlebih kurangnya pengetahuan agama yang menjadi

dasar kehidupan. Dalam hal ini, kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya ialah melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Perbuatan yang dilakukan karena perintahNya disebut ibadah (Zuriah, 2007: 28).

Dari konteks tersebut, sebagai orang tua sudah seharusnya untuk tidak bosan-bosan menyuruh anaknya untuk shalat. Seperti sabda nabi yang artinya “perintahkanlah kepada anak yang telah mencapai usia tujuh tahun untuk mengerjakan shalat dan apabila telah mencapai sepuluh tahun maka pukullah jika ia meninggalkan shalat.”(H.R Turmudzi)

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, dimana mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya yang masih tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengganti orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata. Secara lebih rinci tugas guru adalah mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 104).

Dalam segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena orang tua

yang menjadi figurenya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian juga kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, komponen pembiasaan dalam pendidikan antara lain: (Arief, 2002: 114-115).

1. Mulailah kebiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara continue, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
3. Pembiasaan hendaknya diawali secara tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang semula bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

Keadaan seperti ini dapat kita lihat di Kecamatan Pedan Klaten dengan Jogokaryan merupakan wilayah yang masyarakatnya mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Kecamatan Pedan Klaten kebanyakan dari masyarakatnya

merupakan pekerja, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani, pedagang, dan industri. Dalam pekerjaan yang menggunakan sistem harian, maka sebagian masyarakatnya banyak menghabiskan waktu di lokasi pekerjaan, terlebih bagi mereka yang hanya bekerja sebagai buruh. Sedangkan pada Kecamatan Jogokaryan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai pegawai di lingkungan instansi baik negeri maupun swasta.

Dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Kecamatan Pedan Klaten yang demikian, tidak jarang para remaja yang mestinya masih dalam masa usia sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama, yang juga mempengaruhi pola pikir mereka yang tidak mementingkan sekolah, dan lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi di Kecamatan Pedan Klaten dan Kecamatan Jogokaryan, membuat para remajanya tidak jarang meninggalkan rutinitas keagamaan, seperti shalat berjamaah. Hal ini berbeda dengan tempo dulu, tempat ibadah di kedua Kecamatan masih terlihat ramai oleh orang-orang yang mengikuti shalat berjamaah, yang terdiri dari orang tua, remaja sampai anak-anak. Terlebih saat waktu libur sekolah tiba, seringkali mushalla dipenuhi dengan para jamaah. Namun berbeda dengan kondisi saat ini, Masjid dan Mushalla yang dulunya penuh oleh jamaah, sekarang hanya dipenuhi oleh orang tua dan beberapa anak, hampir tidak ada remaja yang mengikuti shalat jamaah didalamnya. Para remaja terlihat mengikuti shalat berjamaah hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti pada waktu shalat maghrib.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran Pemuda Masjid Desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan Pemuda Masjid Jogokaryan dalam Upaya Meningkatkan Kebiasaan Sholat Berjamaah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah perbedaan dan persamaan antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah pada pemuda di Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat antara pemuda masjid Al-Iman Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta dalam kebiasaan shalat berjamaah.
3. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah pada pemuda di Kecamatan Pedan Klaten dengan Kecamatan Jogokaryan Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatkan kebiasaan shalat berjamaah pada pemuda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemuda Masjid

Melalui penelitian ini, pemuda masjid memiliki pengalaman yang menyenangkan, menarik, dan dapat meningkatkan kebiasaan sholat berjamaah.

b. Bagi Masjid

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi masjid untuk menentukan kebijakan pengembangan dan perbedaan untuk memperbaiki kebiasaan dalam sholat berjamaah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui upaya meningkatkan kebiasaan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam melakukan penyusunan skripsi tidak lepas dari sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teoretis yang membahas tentang penelitian ini, kajian penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan penelitian, variable penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari : Peran Pemuda Masjid Desa Kalangan Kecamatan Pedan Klaten dengan Pemuda Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Kebiasaan Sholat Berjamaah

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang buku-buku referensi yang berhubungan dengan skripsi dalam penelitian. Disamping itu juga jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan judul penelitian

LAMPIRAN

Berisi tentang dokumentasi-dokumentasi berupa foto-foto penelitian, transkrip hasil wawancara dengan responden, dan juga surat-surat dalam penelitian.